

EDISI : SELASA, 12 JANUARI 2021

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 11 JANUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2020) : 3,75%

Inflasi (Desember 2020) : + 0,45% (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,89 Miliar
(per Desember 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.155  -0,69%
(Kurs JISDOR pada 11 Januari 2021)

STOCK MARKET

8 JANUARI 2021

IHSG : **6.382,98 (+2,00%)**

Volume Transaksi : 32,270 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 23,676 Triliun

Beli Asing : Rp 5,681 Triliun

Jual Asing : Rp 2,940 Triliun

BOND MARKET

11 JANUARI 2021

Ind Bond Index : **312,1419  -0,23%**

Gov Bond Index : 306,8451  -0,25%

Corp Bond Index : 332,5070  -0,08%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 11/1/2021 (%)	JUMAT 8/1/2021 (%)
5,26	FR0086	5,1853	5,1637
10,10	FR0087	6,1923	6,0888
15,44	FR0088	6,1213	6,0915
19,27	FR0083	6,7247	6,7001

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,02% +0,67% -0,65%
	Saham Agresif	IRDSH	+1,13% +0,99% +0,14%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+1,77% +0,99% +0,78%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,09% +0,21% -0,30%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,04% -0,16% +0,12%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,09% -0,10% +0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,25% -0,16% -0,09%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,43% -0,16% -0,27%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,18% -0,16% -0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,22% -0,10% -0,12%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,00% +0,03% -0,03%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,04% +0,03% +0,01%
	PNM Falah 2	IRDPUS	+0,13% +0,04% +0,09%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,04% +0,04% +0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	+0,00% +0,04% -0,04%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,04% +0,03% +0,01%
Alternatif	PNM ETF Core LQ45	LQ45	+1,68% +2,22% -0,54%

Spotlight News

- Konsumsi pada tahun ini diprediksi kembali tertekan sejalan dengan penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Ini berpotensi semakin menekan pemulihan pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini.
- Neraca perdagangan 2021 diyakini tetap surplus. Sebab, negara-negara tujuan ekspor utama Indonesia, seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan negara-negara Eropa menuju normal mulai April mendatang
- Bank Central Asia Tbk. perlahan terus memperkuat porsi pembiayaan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Porsi pembiayaan di segmen itu mencapai 13,6% dari total kredit
- Dana kelolaan (NAB) reksa dana terus memecahkan rekor baru Tahun ini, NAB reksa dana diyakini bakal kembali mencetak rekor baru, setidaknya menyentuh Rp600 triliun
- Laju IHSG kian tak terbendung. Senin (11/1). Sejak awal tahun, IHSG melonjak 6,75%, terbaik regional. Akhir tahun, indeks bisa tembus 7.000.

Economy

1. BPK Soroti Risiko Penyalahgunaan Anggaran Penanganan Covid-19

Mismanajemen, korupsi, pemborosan, dan penipuan anggaran PC-PEN berisiko terjadi selama krisis. Oleh karena itu, BPK akan melakukan audit komprehensif berbasis risiko. (Kompas)

2. Konsumsi Kembali Tertekan

Konsumsi pada tahun ini diprediksi kembali tertekan sejalan dengan penerapan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Ini berpotensi semakin menekan pemulihan pertumbuhan ekonomi nasional tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Makin Berat Pulihkan Fiskal

Jika dilihat rasio bunga utang pemerintah dalam 5 tahun terakhir, terpantau adanya peningkatan terhadap PDB. Artinya, jumlah utang yang meningkat tidak dapat mendorong aktivitas perekonomian, karena penambahan jumlah utang jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan PDB. (Bisnis Indonesia)

4. Realisasi Restitusi Pajak Melonjak

Banyaknya wajib pajak yang memanfaatkan insentif fiskal dan ekonomi yang masuk ke jurang resesi akibat pandemi Covid-19 sepanjang tahun lalu membawa konsekuensi pada melambungnya realisasi pencairan restitusi atau pengembalian pajak. (Bisnis Indonesia)

5. BI : Keyakinan Konsumen Dekati Zona Optimistis

Survei Konsumen Bank Indonesia (BI) pada Desember 2020 mengindikasikan bahwa keyakinan konsumen terhadap kondisi ekonomi menguat, mendekati zona optimistis. Ini tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada Desember 2020 yang mencapai 96,5, meningkat dari 92,0 pada November 2020. (Investor Daily)

6. Neraca Dagang 2021 Tetap Surplus

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi optimistis neraca perdagangan 2021 tetap surplus. Sebab, negara-negara tujuan ekspor utama Indonesia, seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan negara-negara Eropa menuju normal mulai April mendatang, sehingga permintaan dari negara-negara itu meningkat. (Investor Daily)

Global

1. Fleksibilitas Karyawan Asing Dibatasi

Pemerintah Singapura memperketat fleksibilitas kerja karyawan asing untuk memacu penyerapan tenaga kerja lokal seiring pula ancaman pandemi Covid-19 yang belum mereda. (Bisnis Indonesia)

2. Indeks Harga Konsumen China Naik

Data resmi Biro Statistik Nasional (NBS) menunjukkan pada Senin (11/1) bahwa indeks harga konsumen (IHK) Tiongkok mengalami rebound pada Desember tahun lalu. Harga makanan mengalami kenaikan karena masalah cuaca dan meningkatnya permintaan menjelang Tahun Baru Imlek. (Investor Daily)

Industry

1. Enam Strategi Meningkatkan Ekspor Disiapkan

Kementerian Perdagangan menargetkan ekspor nonmigas tumbuh 6,3 persen tahun ini. Pencapaian target itu juga membutuhkan penguatan fungsi intelijen pasar. (Kompas)

2. Tugas Berat di Balik Target Surplus Moderat

Arus barang harus dijamin kelancarannya dan 2/3 produk impor yang masuk haruslah bahan baku penolong atau modal yang memiliki efek domino ke perekonomian, salah satunya impor untuk mendukung ekspor produk manufaktur. (Bisnis Indonesia)

3. BCA Perkuat Porsi Pembiayaan UMKM

PT Bank Central Asia Tbk. perlahan terus memperkuat porsi pembiayaan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah. Porsi pembiayaan di segmen itu mencapai 13,6% dari total kredit yang disalurkan oleh perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. Pabrik Tetap Optimistis

Sejumlah pabrik tetap yakin kinerja pemulihan manufaktur akan terus berjalan kendati pembatasan sosial berskala besar (PSBB) kembali diperketat pada awal tahun. (Bisnis Indonesia)

5. AAJI Proyeksikan Hasil Investasi Asuransi Jiwa Tumbuh 20%

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memproyeksi pertumbuhan hasil investasi industri asuransi jiwa pada tahun ini mencapai 20%. Namun demikian, hal itu akan diikuti dengan tren nasabah yang melakukan klaim partial withdrawal. (Investor Daily)

Market

1. Rekor Dana Kelolaan Akan Terulang

Dana kelolaan atau nilai aktiva bersih (NAB) produk reksa dana terus memecahkan rekor baru dari tahun ke tahun, bahkan pada tahun lalu ketika pasar investasi tengah ditekan pandemi. Tahun ini, NAB reksa dana diyakini bakal kembali mencetak rekor baru, setidaknya menyentuh Rp600 triliun. (Bisnis Indonesia)

2. Gelar Stock Split Agar Likuid

Sejumlah emiten merancang dan mengeksekusi aksi pemecahan nilai nominal saham (stock split) pada awal 2021. Aksi korporasi itu tidak terlepas dari maksud untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham di tengah geliat transaksi investor ritel. (Bisnis Indonesia)

3. Laju IHSG Tak Terbendung

Laju IHSG kian tak terbendung. Senin (11/1), IHSG ditutup di 6.382,96. Sejak awal tahun, IHSG melonjak 6,75% dan menjadi bursa berperforma terbaik regional. Akhir tahun, indeks bisa tembus 7.000. (Investor Daily)

4. Dana Kelolaan Reksa Dana Tumbuh 5,78%

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat total dana kelolaan (asset under management/AUM) industri reksa dana sebesar Rp 573,54 triliun per Desember 2020. Dana kelolaan tersebut tumbuh 5,78% dibandingkan akhir Desember 2019 yang mencapai Rp 542,17 triliun. (Investor Daily)

Corporate

1. JSMR Tunda Investasi Tol Patimban

PT Jasa Marga (Persero) Tbk. belum akan mengembangkan jalan tol akses menuju Pelabuhan Patimban, Subang, Jawa Barat, karena keterbatasan dana. Perseroan masih akan berfokus pada upaya untuk bertahan di tengah pandemi. (Bisnis Indonesia)

2. SRIL Bidik Dana US\$325 Juta

Emiten tekstil dan garmen, PT Sri Rejeki Isman Tbk. merancang penerbitan surat utang di pasar global pada 2021 sebanyak US\$ 325 juta. Surat utang ini akan ditawarkan di luar Indonesia (Bisnis Indonesia)

3. Manuver TNCA & Napas Alibaba

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk. menjadi salah satu jejaring Alibaba, melalui Akulaku. Serangkaian strategi dan aksi korporasi disiapkan oleh emiten logistik itu pada 2021. (Bisnis Indonesia)

4. FREN Siap Ekspansi US\$300 Juta Tahun Ini

PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) menganggarkan belanja modal (capital expenditure/capex) sebesar US\$ 250-300 juta tahun ini. Emiten Grup Sinarmas itu akan mengandalkan pendanaan eksternal untuk membiayai ekspansi tersebut, termasuk membayar utang yang jatuh tempo. (Investor Daily)